

KONTRIBUSI PAJAK REKLAME TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI KOTA SURABAYA

Ahmad Rifaldy Nasrullah

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
e-mail : ahmad.18037@mhs.unesa.ac.id

Hendry Cahyono

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
e-mail : hendrycahyono@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar dampak pemungutan pajak reklame terhadap pendapatan daerah. Metode dan data yang digunakan adalah data dari Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Kota Surabaya dari tahun 2011 hingga tahun 2020 dengan menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan pemungutan pajak reklame berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah di Kota Surabaya.

Kata kunci: *Pendapatan Asli Daerah, Pajak Reklame, Pajak*

Abstract

This research to find out determine how big the impact of billing tax collection on regional income. The methods and data used are data from the Surabaya City Revenue and Financial Management Office from 2011 to 2020 using quantitative methods. The results of the study show that billboard tax collection has a positive effect on local revenue in the city of Surabaya.

Keywords: *local-owned source revenue, billboard tax, tax*

PENDAHULUAN

Salah satu yang dapat diperoleh dari pendapatan asli daerah ialah penerimaan yang didapatkan berasal dari pajak dan pajak daerah itu sendiri. Salah satu bagian dari pajak daerah yakni pajak reklame. Definisi dari Pendapatan asli daerah tidak boleh lagi dibicarakan lagi, Karena undang-undang dan peraturan negara sangat jelas, pemungut lokal dan pelaksanaannya memerlukan dasar hukum yang sangat jelas untuk pemungutan atau tidaknya.

Pajak dan kewajiban daerah diatur dalam Undang-Undang Pajak dan Retribusi Daerah No. 28 Tahun 2009, yang pelaksanaannya ditetapkan dengan peraturan daerah sehingga pemerintah daerah juga dilarang mengeluarkan pendapatan lain-lain. Diantaranya diatur dalam peraturan perundang-undangan di bawah Undang-Undang Pemerintah Daerah Nomor 23 Tahun 2014 dalam pasal 286 ayat 2

Menurut Pasal 58 (1) SK tahun 2005, SKPD dilarang memungut selain yang ditentukan oleh peraturan daerah, sehingga peraturan daerah yang menjadi dasar pelaksanaannya merupakan kewajiban pungutan bersama dari pemerintah daerah. Peraturan Menteri ini diatur dalam Pasal 128 (2) Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah dengan Peraturan Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006.

Diidentifikasi perbedaan tingkat ekonomi, geografi, luas lahan dan jumlah penduduk dapat mempengaruhi kontribusi pendapatan daerah terhadap pendapatan asli daerah setiap kota/kabupaten di Indonesia. Kota Surabaya merupakan daerah yang harus mandiri dalam rangka memenuhi kebutuhan rumah tangga dengan mengembangkan potensi yang ada di daerahnya. Kota Surabaya pun juga memiliki potensi yang besar untuk menyumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui bidang perpajakan dan pajak daerah.

Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara atas dasar hukum, yaitu tidak memberikan jasa timbal balik (tengen prestatie) yang dapat digunakan langsung untuk mendanai pengeluaran umum. Definisi pajak dilihat dari perspektif transfer kekayaan dari sektor swasta ke sektor publik, yaitu "pajak sebagai kewajiban untuk mengalihkan sebagian harta ke kas negara sebagai akibat keadaan, peristiwa dan tindakan yang mempengaruhi suatu posisi". (Nio et al., 2014)

Halim (2002) dalam (Ramadhani, 2016) menyatakan bahwa pemerintah daerah yang mampu membiayai kegiatan pemerintahan, pelayanan kepada masyarakat dan perencanaan pembangunan dengan hasil pendapatan hasil daerah sendiri disebut sebagai daerah yang mandiri. Kota Surabaya merupakan kota metropolitan yang dikelilingi oleh Gedung-gedung besar, antara lain seperti gedung pemerintahan, gedung pendidikan, supermarket, mall, dan perusahaan besar. Kota Surabaya yang juga merupakan ibukota provinsi dan juga merupakan pusat pemerintahan Jawa Timur. Hal ini dapat dijadikan peluang bagi kota Surabaya untuk memaksimalkan pendapatan asli daerah.

Menurut penelitian yang berjudul “Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan Daerah Di Kota Palembang” yang dilakukan oleh Anton Trianto dengan menggunakan studi kasus kota Palembang, hal ini memperlihatkan kondisi perkembangan kota tidak kalah jauh berbeda seperti kota Surabaya, hasil studi kasus ini memperlihatkan bahwa nilai keseluruhan rasio kinerja keuangan daerah Kota Palembang menunjukkan efisiensi. Selain itu, kinerja keuangan daerah juga rendah. Hal ini terjadi karena penggunaan dana belanja daerah melebihi pendapatan asli daerah. (Trianto, 2016)

Reklame adalah pendapatan dari pajak kabupaten/kota yang dapat menghasilkan pendapatan bagi daerah. Salah satu sumber pendapatan yang sangat potensial adalah pajak reklame yang jumlahnya semakin meningkat setiap tahunnya sehingga bisa mendatangkan penghasilan bagi pemerintah kota Surabaya. (Mardiasmo, 2008) Reklame yakni merupakan bentuk benda, alat atau media dalam berbagai bentuk dan model yang dirancang untuk tujuan komersial untuk menyajikan, mempromosikan, atau suatu entitas yang tersedia untuk umum, dapat dilihat, dibaca, didengar, dirasakan dan dinikmati. (Utomo & Wiwoho, 2017)

Tabel 1. Pendapatan Pajak Reklame terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya 2011-2020

Tahun	Pajak Reklame	Pendapatan Asli Daerah
2011	1.488.358.147.753	1.886.514.301.581
2012	1.852.977.636.887	2.279.613.848.833
2013	2.154.652.323.798	2.791.580.050.710
2014	2.427.647.860.148	3.307.323.863.978
2015	2.738.899.424.558	4.035.649.478.398
2016	3.000.152.384.487	4.090.206.769.388
2017	3.595.670.492.734	5.161.844.571.172
2018	3.817.402.592.324	4.973.031.004.727
2019	4.018.722.251.948	5.381.920.253.810
2020	4.313.465.165.227	5.584.627.122.979

Sumber: BPKPD Kota Surabaya, data diolah (2021)

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap judul “ Kontribusi Pajak Reklame terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Surabaya”. Penelitian ini juga bertujuan untuk memperjelas apa itu pemotongan pajak atas pendapatan asli daerah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional, yang dimana penelitian ini menggunakan data dari setiap (*Laporan Realisasi Anggaran 2011-2020, 2020*) Laporan Realisasi Anggaran di Kota Surabaya pada tahun 2011 hingga 2020. Data pada penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Surabaya, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan (Bappeko) Kota Surabaya (*Badan Perencanaan Pembangunan Kota Surabaya, 2020*) Badan Pengelolaan Keuangan dan Pajak Daerah (BPKPD) Kota Surabaya (*Badan Pengelolaan Keuangan Dan Pajak Daerah, 2020*) Penelitian dilakukan terhadap data pada periode tahun 2011 hingga tahun 2020 terlampir dari laporan realisasi anggaran Kota Surabaya, sehingga data yang digunakan merupakan data time series yang menghasilkan 10 observasi dari tiap variable.

Variabel penelitian adalah Pajak Reklame (X) yang merupakan variable bebas dan Pendapatan Asli Daerah (Y) yang merupakan variable terikat. Definisi dari setiap variable dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Mengetahui kontribusi pajak reklame di Kota Surabaya, 2) Mengetahui pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya pada tahun 2011 hingga tahun 2020.

Data yang di ambil kemudian dilakukan analisis menggunakan regresi linear sederhana dengan nilai taraf nyata sebesar 0,05 serta menggunakan alat bantu aplikasi SPSS 26. Model penelitian disusun sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

Keterangan:

Y =Pendapatan Asli Daerah

α =Konstanta

β =Koefisien Pajak Reklame

e =error term

Hipotesis Penelitian

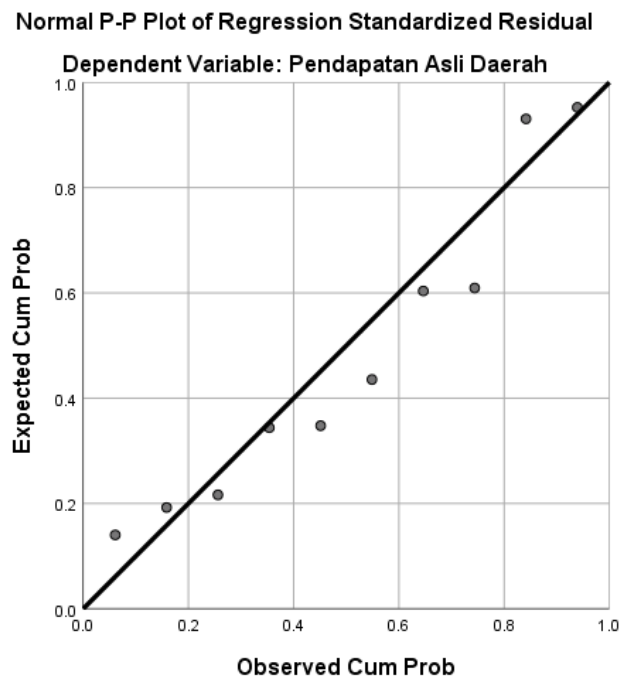
Ho = Tidak ada pengaruh yang signifikan Kontribusi Pajak Reklame terhadap Pendapatan Asli Daerah

Ha = Ada pengaruh yang signifikan Kontribusi Pajak Reklame terhadap Pendapatan Asli Daerah

HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Sumber : SPSS 26 & diolah penulis (2021)

Hasil uji normalitas yang telah diuji peneliti menggunakan aplikasi SPSS 26 pada grafik di atas, menunjukkan semua titik mengikuti dan tidak menjauhi garis diagonal, maka data penelitian tersebut terdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas yang telah diuji peneliti menggunakan aplikasi SPSS 26 menghasilkan dari uji glejser, di mana pada nilai signifikansi X sejumlah 0,539, sehingga menunjukkan signifikansi dari nilai X mampu lebih dari 0,05 yang berarti tidak ada masalah dalam heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi yang telah diuji peneliti menggunakan aplikasi SPSS 26 menghasilkan tabel Durbin-Watson di atas yang menunjukkan Tabel DW dengan $n=10$ dan jumlah variabel bebas = 2, maka nilai d_l sebesar 0.87913 dan nilai d_u adalah 1.31971. Dengan demikian, $d_u < DW < 4-d_u$ yaitu sebesar $1.31971 < 1.576 < 2.68029$. Oleh karena itu maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi.

Uji Parsial (T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.548E+10	2.295E+11		-.242	.815
	Pajak Reklame	1.362	.074	.988	18.287	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

Sumber : SPSS 26 & diolah penulis (2021)

Hasil uji Parsial (T) yang telah diuji peneliti menggunakan aplikasi SPSS 26 menghasilkan tabel Coefficients di atas, menunjukkan nilai Sig. Pajak Reklame $(0,000) < \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan variabel Pajak Reklame mempengaruhi variabel Pendapatan Asli Daerah.

Uji Linearitas

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.569E+25	1	1.569E+25	334.418	.000 ^b
	Residual	3.754E+23	8	4.692E+22		
	Total	1.607E+25	9			

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

b. Predictors: (Constant), Pajak Reklame

Sumber : SPSS 26 & diolah penulis (2021)

Hasil uji linearitas yang telah diuji peneliti menggunakan aplikasi SPSS 26 menghasilkan tabel ANOVA di atas, menunjukkan nilai sig. $(0,000) < \alpha (0,05)$, maka tabel nilai sig. bersifat linear maka dari itu dapat disimpulkan uji ini memenuhi syarat linearitas.

Persamaan Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan dari hasil uji autokorelasi dapat dirumuskan persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 97663,7 + (1,362)X + e$$

Nilai koefisien dari variable Pajak Reklame (X) adalah positif, yaitu 1.362 sehingga jika pajak reklame meningkat sebesar 1 maka pendapatan asli daerah 1,362.

PEMBAHASAN

Analisis pengaruh retribusi Pajak Reklame terhadap Pendapatan Asli Daerah

Dari kesimpulan pengujian yang telah diujikan oleh peneliti di atas, menunjukkan bahwa hipotesis yang dicurigai adanya dampak pajak reklame atas penghasilan awal di Surabaya diterima. Hal ini terlihat dari temuan pajak reklame yang memiliki hasil nilai t-hitung 2,420 lebih besar daripada nilai t tabel yang mempunyai hasil sebesar 2,00030 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, dengan kata lain kita dapat melihat sebagian bahwa pajak reklame memiliki dampak positif terhadap pendapatan daerah.

Pengaruh ini ditunjukkan oleh hasil analisis menggunakan regresi linier sederhana yaitu $Y = 97663,7 + (1,362)X + e$. Nilai konstanta (α) yang diperoleh yakni sebesar 97663,7 dan hasil nilai koefisien Pajak Reklame yaitu 1,362. Hasil ini menunjukkan nilai konstanta sebesar 97663,7 menunjukkan bahwa tingkat pendapatan asli daerah (Y) akan positif tanpa terpengaruh oleh pajak reklame (X). Koefisien regresi (X) pajak reklame adalah 1,362, artinya jika pajak reklame (X) bertambah 1 maka pendapatan asli (Y) dengan asumsi variabel tetap adalah 1,362. Oleh karena itu, pengaruh pajak reklame (X) terhadap pendapatan asli daerah (Y) adalah positif.

Pajak reklame merupakan salah satu sumber pendapatan asli daerah dan tertuang dalam undang-undang Pasal 43 sampai dengan Pasal 51 ayat 28 tahun 2009. Undang-undang menyatakan bahwa peraturan daerah mengatur tarif pajak, metode pembayaran, dan lokasi pembayaran. Dan tentunya pajak daerah mempunyai efek yang jadi meningkatkan dan penurunan pendapatan asli daerah. Ketika penerimaan pajak daerah meningkat, maka penerimaan pajak daerah juga meningkat dan sebaliknya. Dengan menurunnya penerimaan pajak daerah, begitu pula penerimaan pajak daerah.

Penelitian ini sejalan pada pengujian yang telah dilakukan oleh (Rinawati, 2013) dapat menyimpulkan bahwa di Kota Surabaya Pajak Reklame tidak memiliki pengaruh terhadap material penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Surabaya, namun pendapatan pajak reklame pada Kota Surabaya ini memiliki hubungan yang positif dan searah. Kemudian, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Jariyah, RWA & Mildawati, 2020) yang menyimpulkan bahwa pajak reklame berkontribusi rata-rata 2,77% per tahun terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Surabaya, dan hasil survei ini menunjukkan bahwa pajak reklame sebenarnya tidak memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah Surabaya.

Kontribusi tertinggi diperoleh dengan nilai 3,23% pada tahun 2016, sedangkan kontribusi terendah diperoleh sebesar 2,42% pada tahun 2019.

Sepertinya pemerintah harus perlu menargetkan pendapatan asli daerah setiap tahunnya karena beberapa faktor, seperti munculnya kesadaran dan kebiasaan pajak di kalangan masyarakat di Surabaya. Selanjutnya, mengingat kondisi kota Surabaya yang tumbuh subur di bidang real estate, pemerintah mematok target PAD yang tinggi. Iklan luar ruang merupakan salah satu faktor pendukung kegiatan bisnis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemotongan pajak berpengaruh positif terhadap perolehan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Surabaya. Namun, penerimaan pajak reklame Surabaya menunjukkan hubungan yang sangat positif dan sepihak. Adapun usul untuk beberapa pihak yang terkait yaitu : (1) Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Kota Surabaya yang diharapkan agar bisa meningkatkan lagi pelayanannya kepada masyarakat pengguna pajak khususnya di Kota Surabaya agar lebih giat lagi mengadakan sosialisasi masyarakatnya untuk membayar pajak. (2) Peneliti selanjutnya adalah diharapkan dapat menambahkan variabel yang dapat berpengaruh secara signifikan terhadap kontribusi Pajak Reklame di Kota Surabaya.

REFERENSI

- Badan Pengelolaan Keuangan dan Pajak Daerah.* (2020).
<https://bpkpd.surabaya.go.id/Home/RealisasiPajakDaerah>
- Badan Perencanaan Pembangunan Kota Surabaya.* (2020).
<https://bappeko.surabaya.go.id/dokumen/data-pembangunan>
- Jariyah, RWA & Mildawati, T. (2020). Analisis Kontribusi Pajak Reklame, Pajak Restoran, Dan Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya. *Jurnalmahasiswa.Stiesia.Ac.Id*.
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3713>
- Laporan Realisasi Anggaran 2011-2020.* (2020).
<https://surabaya.go.id/id/page/0/7963/transparansi-pengelolaan-anggaran>
- Mardiasmo. (2008). Perpajakan. In *Perpajakan* (Edisi Revi). Penerbit ANDI.
- Nio, A. S., Topowijono, & Achmad, H. (2014). Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (Studi pada Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Kediri). *Jurnal E-Perpajakan*, 1(1), 1–10.
- Ramadhani, F. R. (2016). Analisis Kemandirian Dan Efektivitas Keuangan Daerah Di Kota Tarakan Tahun 2010-2015. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(1), 85.
<https://doi.org/10.22219/jep.v14i1.3846>
- Rinawati, R. (2013). *ANALISIS PENGARUH PEMUNGUTAN PAJAK REKLAME TERHADAP UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KOTA SURABAYA*. 1–22.

Trianto, A. (2016). Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan Daerah Di Kota Palembang. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 12(1), 65–77. <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v12i1.92>

Utomo, M. M., & Wiwoho, B. (2017). Pengaruh Retribusi Pasar Dan Pajak Reklame Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota Surabaya. *Akuntansi*, 2. <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/JEB17/article/view/1105/966>